

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Aero Nusantara Indonesia (PT. ANI) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *Maintenance, Repair, and Overhaul* (MRO) atau jasa perawatan, perbaikan, dan pemeliharaan pesawat udara. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 17 Oktober 1997 dan berlokasi di kawasan Bandara Budiarto Curug, Tangerang, Banten. PT. ANI hadir sebagai salah satu perusahaan nasional yang mendukung perkembangan industri penerbangan di Indonesia, khususnya dalam bidang pemeliharaan pesawat agar tetap memenuhi standar keselamatan dan kelayakudaraan penerbangan (PT Aero Nusantara Indonesia, n.d.-b).



Gambar 2. 1 Logo PT Aero Nusantara Indonesia

Sumber: Data Perusahaan PT Aero Nusantara Indonesia (2026)

Pada awal berdirinya, PT. ANI berfokus pada layanan perawatan pesawat dalam skala kecil dan menengah. Namun, seiring berkembangnya industri penerbangan nasional serta meningkatnya kebutuhan maskapai terhadap layanan pemeliharaan pesawat yang cepat dan berkualitas, perusahaan mulai memperluas ruang lingkup usahanya.

PT. ANI kemudian berkembang menjadi perusahaan MRO yang mampu menangani berbagai jenis layanan pemeliharaan pesawat untuk maskapai domestik maupun internasional.

Perkembangan penting perusahaan terjadi pada tanggal 1 November 2000 ketika PT. ANI berhasil memperoleh sertifikat *Approved Maintenance Organization* (AMO) dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Republik Indonesia dengan nomor sertifikat 145/48900. Sertifikasi tersebut menjadi bukti bahwa perusahaan telah memenuhi standar keselamatan penerbangan dan memiliki kemampuan teknis dalam melakukan pemeliharaan serta perbaikan pesawat sesuai regulasi penerbangan yang berlaku. Dengan adanya sertifikasi tersebut, PT. ANI dapat memberikan layanan pemeliharaan pesawat secara resmi dan profesional kepada berbagai pelanggan di industri penerbangan (PT Aero Nusantara Indonesia, n.d.-b).

PT. ANI juga memiliki berbagai fasilitas pendukung lainnya seperti workshop perbaikan komponen pesawat, fasilitas *Non-Destructive Test* (NDT), area overhaul brake dan wheel, fasilitas welding, engine inspection, serta ruang penyimpanan suku cadang (*store room*). Seluruh fasilitas tersebut digunakan untuk memastikan proses pemeliharaan pesawat berjalan sesuai standar keselamatan dan kualitas penerbangan (PT Aero Nusantara Indonesia, n.d.-b).

Dengan pengalaman lebih dari dua dekade, PT. ANI terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan, teknologi, serta kompetensi sumber daya manusia agar mampu bersaing di industri penerbangan nasional maupun internasional. Perusahaan juga berkomitmen untuk memberikan layanan pemeliharaan pesawat yang aman, berkualitas, efektif, dan efisien guna mendukung keselamatan penerbangan di Indonesia.

2.1.2 Bidang Usaha Perusahaan

PT Aero Nusantara Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *Maintenance, Repair, and Overhaul* (MRO) pesawat udara. Kegiatan MRO mencakup proses pemeliharaan, perbaikan, pemeriksaan, serta pengujian pesawat untuk memastikan kondisi pesawat tetap memenuhi standar keselamatan penerbangan dan layak dioperasikan. Dalam industri penerbangan, aktivitas MRO memiliki peran penting karena berhubungan

langsung dengan keselamatan penerbangan, efisiensi operasional maskapai, serta keberlangsungan penggunaan armada pesawat udara.

Menurut Federal Aviation Administration (FAA), kegiatan pemeliharaan pesawat dilakukan untuk menjaga tingkat keselamatan penerbangan melalui proses inspeksi, penggantian komponen, perbaikan kerusakan, hingga pengujian sistem pesawat sebelum kembali digunakan dalam operasional penerbangan. Oleh karena itu, perusahaan MRO dituntut untuk memiliki prosedur kerja yang ketat, dokumentasi administrasi yang baik, serta tenaga kerja yang kompeten dalam menjalankan setiap proses pemeliharaan pesawat (Federal Aviation Administration, 2023).

Secara umum, kegiatan MRO dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis layanan utama. Pertama, Line Maintenance, yaitu kegiatan pemeliharaan ringan yang dilakukan sebelum atau sesudah penerbangan, seperti inspeksi visual, pengecekan sistem, serta perbaikan minor yang tidak memerlukan waktu pengerjaan yang lama. Kedua, Base Maintenance, yaitu pemeliharaan berkala yang dilakukan secara lebih mendalam di hanggar dengan cakupan pekerjaan yang lebih kompleks, termasuk inspeksi menyeluruh terhadap struktur dan sistem pesawat. Ketiga, Engine Maintenance, yaitu kegiatan pemeriksaan, perbaikan, dan overhaul mesin pesawat untuk memastikan performa mesin tetap sesuai standar operasional. Keempat, Component Maintenance, yaitu pemeliharaan dan perbaikan berbagai komponen pesawat seperti roda, rem, sistem hidrolis, avionik, serta komponen lainnya yang mendukung operasional pesawat udara (IATA, 2024).

Peran MRO dalam industri penerbangan sangat penting karena berhubungan langsung dengan keselamatan penerbangan. Melalui kegiatan inspeksi, perawatan, dan perbaikan yang dilakukan secara berkala, potensi kerusakan maupun kegagalan sistem pesawat dapat dideteksi lebih awal sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan atau gangguan operasional. Selain itu, kegiatan MRO juga membantu memperpanjang usia pakai

pesawat, meningkatkan keandalan armada, serta menjaga efisiensi operasional maskapai penerbangan (ICAO, 2022).

Industri MRO di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan, seperti perkembangan teknologi pesawat yang semakin kompleks, kebutuhan tenaga kerja yang memiliki sertifikasi dan kompetensi khusus, persaingan dengan perusahaan MRO internasional, serta tuntutan untuk meningkatkan efisiensi biaya dan waktu pemeliharaan pesawat. Selain itu, digitalisasi proses pemeliharaan dan administrasi juga menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan MRO untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya saing di tingkat global (International Air Transport Association, 2024).

Secara umum, kegiatan *Maintenance, Repair, and Overhaul* meliputi beberapa aktivitas utama, seperti *inspection, repair, preventive maintenance, component replacement*, serta pengujian sistem operasional pesawat. Proses tersebut memerlukan ketelitian tinggi karena kesalahan kecil dalam perawatan pesawat dapat memengaruhi keamanan dan keselamatan penerbangan. Selain itu, perusahaan MRO juga membutuhkan sistem dokumentasi yang terstruktur agar seluruh riwayat pekerjaan, penggunaan jam kerja teknisi, pelaksanaan pelatihan, dan administrasi tenaga kerja dapat terdokumentasi secara baik (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, n.d.).

Dalam mendukung kelancaran operasional MRO, perusahaan memerlukan pengelolaan sumber daya manusia yang efektif. Menurut Dessler (2020), pengelolaan sumber daya manusia (*Human Resource Management*) memiliki fungsi penting dalam mendukung efektivitas organisasi melalui pengelolaan tenaga kerja, administrasi karyawan, pelatihan, pengawasan kehadiran, serta pencatatan data kerja karyawan. Administrasi sumber daya manusia diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional perusahaan didukung oleh tenaga kerja yang kompeten, disiplin, serta memiliki data administrasi yang akurat.

Penerapan fungsi tersebut dapat dilihat pada PT Aero Nusantara Indonesia melalui aktivitas administrasi Human Resources & General Affairs (HR&GA) yang mendukung kegiatan operasional perusahaan. Selama pelaksanaan magang, penulis mengamati bahwa administrasi HR berperan dalam pengelolaan data absensi lembur, keterlambatan karyawan, administrasi *training*, hingga penginputan dokumen pekerjaan teknis seperti SOE Fuel Tank Entry Form. Proses administrasi tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data tenaga kerja dan aktivitas operasional terdokumentasi dengan baik sehingga dapat mendukung efektivitas kerja perusahaan.

2.1.1 Visi Misi

Visi

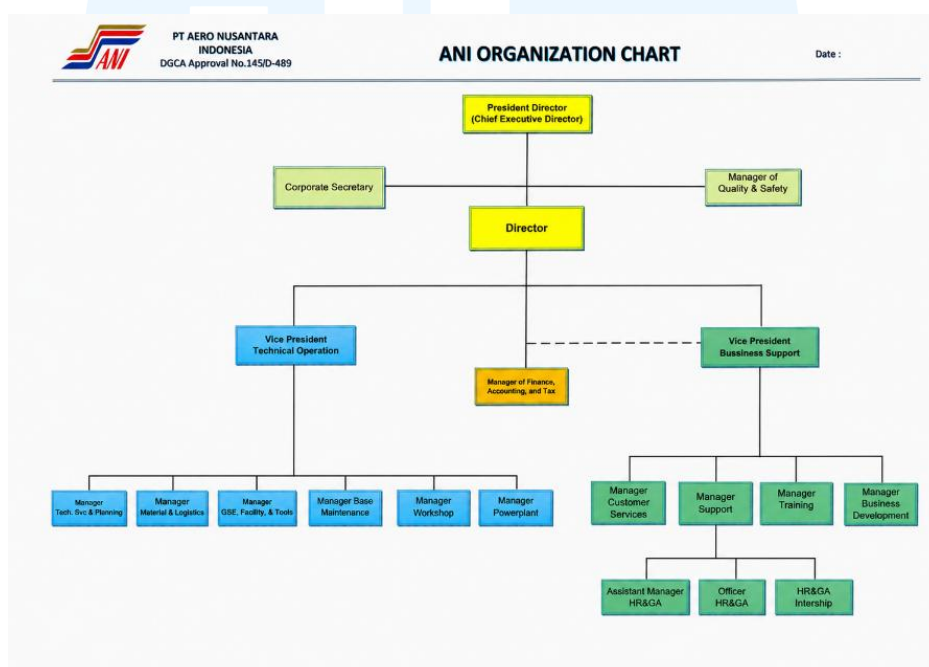
Menjadi pusat atau *anchor* utama bagi layanan *Maintenance, Repair, and Overhaul* (MRO) dan penyedia solusi manajemen armada pesawat terbang yang paling terpercaya, aman, dan inovatif di kawasan Asia-Pacific (PT Aero Nusantara Indonesia, n.d.-b).

Misi

1. Memberikan layanan pemeliharaan dan perbaikan pesawat udara sesuai standar keselamatan penerbangan nasional maupun internasional.
2. Mengutamakan kualitas kerja, ketepatan waktu, serta pelayanan terbaik kepada pelanggan.
3. Mengembangkan sumber daya manusia yang profesional, kompeten, dan berintegritas di bidang penerbangan.
4. Mengembangkan fasilitas, teknologi, dan kemampuan perusahaan untuk mendukung kebutuhan industri penerbangan yang terus berkembang.
5. Menjalinkan hubungan kerja sama yang baik dengan pelanggan dan mitra kerja guna menciptakan pelayanan yang optimal. (PT Aero Nusantara Indonesia, n.d.-b).

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi PT Aero Nusantara Indonesia (PT. ANI) disusun untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan dalam bidang Maintenance, Repair, and Overhaul (MRO) pesawat udara. Struktur organisasi perusahaan menunjukkan pembagian tugas, tanggung jawab, serta hubungan kerja antar bagian dalam perusahaan sehingga setiap divisi dapat menjalankan fungsinya secara efektif dan terkoordinasi.



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi PT Aero Nusantara Indonesia

Sumber: Data Perusahaan PT Aero Nusantara Indonesia (2026)

Berdasarkan struktur organisasi perusahaan, terdapat beberapa divisi yang memiliki fungsi dan tanggung jawab masing-masing dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Salah satu divisi yang terdapat dalam struktur organisasi PT. ANI adalah divisi *Business Support* yang dipimpin oleh seorang *Vice President Business Support*. Divisi ini memiliki peran dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan melalui pengelolaan administrasi, pelayanan,

pengembangan bisnis, pelatihan, serta pengelolaan sumber daya manusia (PT Aero Nusantara Indonesia, n.d.-a).

Di bawah Vice President Business Support terdapat beberapa bagian, yaitu Manager Customer Services, Manager Support, Manager Training, dan Manager Business Development. Masing-masing bagian memiliki tugas sesuai dengan bidang kerjanya untuk membantu kelancaran aktivitas Perusahaan. (Data Perusahaan PT Aero Nusantara Indonesia, 2026).

Struktur organisasi tersebut menunjukkan adanya pembagian fungsi kerja yang jelas (*division of work*) dalam mendukung efektivitas operasional perusahaan. Pembagian tugas ini bertujuan agar setiap bagian dapat fokus pada tanggung jawab masing-masing sehingga proses kerja menjadi lebih terarah, efisien, dan tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan antar divisi. Dengan adanya struktur organisasi yang terstruktur, perusahaan dapat meningkatkan koordinasi antar bagian serta mempercepat proses pengambilan keputusan dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Selama pelaksanaan kegiatan magang, penulis ditempatkan pada bagian HR&GA Intership yang berada di bawah koordinasi Manager Support dalam divisi Business Support. Penempatan ini menunjukkan bahwa fungsi Human Resources & General Affairs memiliki peran sebagai bagian pendukung (*supporting function*) dalam struktur organisasi perusahaan, yang berfokus pada pengelolaan administrasi dan sumber daya manusia untuk menunjang kegiatan operasional utama perusahaan.

Bagian HR tidak terlibat langsung dalam kegiatan produksi atau teknis utama, namun berperan penting dalam memastikan bahwa seluruh kebutuhan administrasi karyawan dan operasional internal perusahaan berjalan dengan baik. Pada bagian HR memiliki peran penting dalam pengelolaan sumber daya manusia di perusahaan, seperti pengelolaan absensi karyawan, administrasi data karyawan, pengarsipan dokumen, serta membantu kegiatan administrasi lainnya yang berkaitan dengan tenaga kerja. Selain itu, bagian HR juga berfungsi dalam

mendukung kedisiplinan, keteraturan administrasi, dan efektivitas kerja karyawan di lingkungan perusahaan.

Selain fungsi tersebut, bagian HR&GA juga berperan dalam menjaga keteraturan sistem kerja karyawan melalui pengawasan data kehadiran, pengelolaan lembur, serta pendokumentasian aktivitas kerja karyawan secara sistematis. Hal ini penting untuk memastikan bahwa seluruh data tenaga kerja dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajemen, termasuk evaluasi kinerja dan pengelolaan kompensasi karyawan. Dengan demikian, bagian HR&GA menjadi salah satu elemen penting dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan operasional perusahaan dan pengelolaan sumber daya manusia secara efektif.

Dalam pelaksanaan kegiatan magang, penulis juga memahami bahwa koordinasi antara HR&GA dengan divisi lain di bawah Business Support sangat penting untuk memastikan kelancaran alur informasi. Setiap data yang dikelola oleh HR&GA, seperti absensi, training, maupun administrasi karyawan, harus melalui proses verifikasi dan koordinasi dengan bagian terkait agar data yang dihasilkan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, setiap bagian di PT Aero Nusantara Indonesia dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing secara terarah.

2.2.1 Analisis Struktur Organisasi PT Aero Nusantara Indonesia

Struktur organisasi merupakan suatu susunan formal yang menunjukkan pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, serta hubungan koordinasi dalam perusahaan guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Daft (2020), struktur organisasi dibentuk untuk mengatur bagaimana aktivitas kerja dikoordinasikan, bagaimana tanggung jawab dibagi, serta bagaimana hubungan komunikasi antarbagian dijalankan dalam organisasi. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, perusahaan dapat menghindari terjadinya tumpang tindih pekerjaan dan memperjelas alur pelaporan dalam kegiatan operasional (L. & Daft, 2020).

Pada PT Aero Nusantara Indonesia, struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian fungsi kerja yang tersusun secara jelas melalui beberapa divisi yang memiliki tanggung jawab berbeda sesuai kebutuhan operasional perusahaan. Salah satu divisi yang terdapat dalam perusahaan adalah divisi Business Support yang memiliki fungsi mendukung aktivitas operasional perusahaan melalui administrasi, pelayanan pelanggan, pelatihan, pengembangan bisnis, serta pengelolaan sumber daya manusia. Di bawah divisi tersebut terdapat beberapa bagian seperti Manager Customer Services, Manager Support, Manager Training, dan Manager Business Development yang memiliki fungsi kerja masing-masing.

Berdasarkan struktur organisasi perusahaan, penulis ditempatkan pada bagian Human Resources & General Affairs (HR&GA) Internship yang berada di bawah koordinasi Manager Support pada divisi Business Support. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan magang sehari-hari, penulis lebih banyak menerima arahan dan melakukan koordinasi dengan Assistant Manager HR&GA serta Officer HR&GA selaku pembimbing lapangan. Hal tersebut menunjukkan adanya penerapan rantai komando (chain of command) sebagaimana dijelaskan oleh Robbins dan Coulter (2021), yaitu adanya jalur formal dalam pemberian instruksi, pengawasan, serta hubungan pelaporan dalam organisasi.

Dengan demikian, struktur organisasi PT Aero Nusantara Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas operasional perusahaan melalui pembagian kerja, koordinasi, pengawasan, serta kejelasan tanggung jawab antarbagian.

Bagi penulis, keberadaan struktur organisasi tersebut membantu memahami sistem kerja profesional, hubungan pelaporan, serta pentingnya koordinasi dalam pelaksanaan pekerjaan administrasi Human Resources & General Affairs (HR&GA).